ANALISIS RESOLUSI KONFLIK INDIA-TIONGKOK DI DOKLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh:

VIDYA MAYMA SUEP

07041381722192

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

ANALISIS RESOLUSI KONFLIK INDIA-TIONGKOK DI

DOKLAM

SKRIPSI

Disusun oleh:
Vidya Mayma Suep
07041381722192

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 13 Juli 2021

Pembimbing I

Dr. Azhar, SH., MSc., LL.M.

NIP. 196504271989031003

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A

NIP. 199208272019031005

Mengetahui
Ketua Jurusan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FISIP

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
NIP. 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

ANALISIS RESOLUSI KONFLIK INDIA-TIONGKOK DI DOKLAM

SKRIPSI

Disusun oleh:

Vidya Mayma Suep
07041381722192

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal 13 Juli 2021 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Azhar, SH., MSc., LL.M. LL.D .....
NIP. 196504271989031003

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A .....
NIP. 199208272019031005

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA .....
NIP. 198405182018031001

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int .....
NIP. 1610082505890002

Palembang, 23 Juli 2021
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vidya Mayma Suep

NIM : 07041381722192

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Resolusi Konflik India-Tiongkok di Doklam 2017" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan bersungguh-sungguh tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

Vidya Mayma Suep

07041381722192

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat petunjuk Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga doa, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapar petunjuk hingga hari kiamat. Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk :

1. Keluarga saya tercinta, kedua orang tua saya serta adik-adik saya yang telah memberikan kasih sayabg, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dengan hokum syara' dan menjadi orang bahagia di dunia maupun di akhirat.
2. Teman sehidup semati saya dan juga teman seperjuangan yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam menjalani tugas akhir ini.
3. Dosen-dosen HI dan dosen pembimbing yang telah memberikan pengajaran kepada kami agar selalu disiplin dalam melakukan segala hal.
4. Almamater tercinta, Universitas sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional.

ABSTRAK

Konflik di dataran tinggi Doklam menjadi salah satu fenomena yang patut untuk dikaji lebih lanjut. Awal mula konflik tersebut pada bulan Juni 2017 dimana saat itu Doka La yang menjadi tempat perselisihan antara tentara India dan Tiongkok. Upaya Tiongkok yang ingin memperpanjang jalan dari Yadong lebih jauh ke Selatan di dataran tinggi Doklam. Konflik yang terjadi diantara perbatasan kedua negara yaitu Tiongkok dan Bhutan melibatkan India yang sebenarnya tidak memiliki klaim atas Doklam, melainkan India memiliki tujuan mendukung klaim Bhutan atas wilayah tersebut.

Wilayah dan perbatasan merupakan bagian penting dari Negara berdaulat modern dan hubungan internasional Negara. Secara historis masalah perbatasan Negara merupakan penyebab terjadinya perang serta kesepakatan antar Negara. Konflik perbatasan antara Tiongkok dan India yang terjadi memiliki relasi dengan asumsi realisme dan juga pembuktian bahwa terdapat asumsi realis yang menyebutkan sistem internasional itu anarkis sehingga sangat memungkinkan terjadinya peperangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya upaya resolusi konflik yang dilakukan dari kedua belah pihak yang bersengketa yaitu menyepakati kebijakan *Expeditious Disengangement* atau menarik mundur pasukan militer dari wilayah konflik, serta berusaha menerima dan mengakui eksistensi satu sama lain. Agar tercapainya proses negosiasi politik dan menjaga hubungan baik Tiongkok maupun India tetap damai dan stabil.

Kata kunci : India-Tiongkok, Doklam, Resolusi Konflik, Expeditious Disangengement

ABSTRACT

The protracted conflict between the Chinese and Indian militaries shows that there is nothing for the two countries to solve the problem. The phenomenon that occurs in the Doklam plateau is a phenomenon that deserves further study. The beginning of the conflict was in June 2017 when it was Doka La which became the site of a dispute between the Indian and Chinese armies. Chinese efforts to extend the road from Yadong further south in the Doklam plateau. The conflict that occurred between the borders of the two countries, namely China and Bhutan, involved India which actually did not have a claim to Doklam but the goal of the country was to support Bhutan's claim to the area.

Based on realism theory that the conflict involved two countries in Asia which have the most populous population in the world and are nuclear-armed in Asia. Territories and borders are an important part of the modern sovereign State and the State's international relations. Historically, the problem of state borders is the cause of wars and agreements between countries. The border conflict between China and India that occurs has a relationship with the assumption of realism and also evidence that there is a realist assumption that the international system is anarchic so that it is very possible for war to occur. The role of territoriality is very important in modern international relations, which includes two fundamental components.

The results of this study indicate that there are conflict resolution efforts made by both parties to the dispute, namely agreeing on the Expeditious Disengangement policy or withdrawing their respective military forces from the conflict area, and trying to accept and acknowledge each other's existence. In order to achieve a political negotiation process in order to maintain peaceful and stable relations between China and India.

Keywords: India-China, Doklam, Conflict Resolution, Expeditious Disangengement

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya;

2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si, selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya;

3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M dan bapak Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;

4. Orangtua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan beripa dukungan material dan moral;

5. Sahabat seperjuangan saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada diri saya sendiri yang telah percaya diri dan juga banyak kerja keras serta tekat yang kuat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 14 April 2021

Vidya Mayma Suep

07041381722192

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI……. iii

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS..... iv

ABSTRAK... v

ABSTRACT..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 9

1.1. Latar Belakang 9

1.2. Rumusan Masalah 14

1.3. Tujuan Penelitian..... 14

1.4. Manfaat Penelitian..... 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15

2.1. Penelitian Terdahulu 15

2.2. Landasan Teori 21

2.2.1. Realisme…… 21

2.3. Landasan Konseptual 22

2.3.1. Resolusi Konflik……..... 22

2.4. Hipotesis Penelitian/Argumen Utama..... 25

2.5. Alur Berfikir …….. 27

BAB III METODE PENELITIAN..... 28

3.1. Desain Penelitian..... 28

3.2. Definisi Konsep..... 28

3.3. Fokus Penelitian..... 30

3.4. Unit Analisis..... 31

3.5. Jenis Penelitian……..... 32

3.6. Jenis dan Sumber Data……..... 32

3.7. Teknik Pengumpulan Data……... 32

3.8. Teknik Keabsahan Data……... 32

3.9. Teknik Analisis Data…… 33

BAB 1V PROFILE KONFLIK DOKLAM …….. 34

4.1. Gambaran Umum Doklam…….. 34

4.2. Wilayah Sengketa Perbatasan……..... 36

4.2.1. Sektor Timur…… 37

4.2.2. Sektor Tengah…….. 39

4.2.3. Sektor Barat……. 40

4.3. Sejarah Konflik di Doklam……..... 41

4.4. Hubungan Diplomatik Tiongkok India…….. 50

4.5. Hubungan India dan Bhutan…….. 52

4.6. Hubungan Bhutan-Tiongkok……. 53

BAB V UPAYA RESOLUSI KONFLIK……. 56

5.1. Upaya Resolusi Konflik di Doklam……..... 56

BAB VI PENUTUP…… 66

6.1. Kesimpulan…… 66

6.2. Saran…….. 67

DAFTAR PUSTAKA 68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 10
Tabel 3.1. Fokus Penelitian 25

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 China's Official Map 30
Tabel 4.2 Wilayah Sengketa Perbatasan 31
Tabel 4.3. Sektor Timur 32
Tabel 4.4 Sektor Tengah 34
Tabel 4.5 Sektor Barat 35
Tabel 4.6 Klaim Peta Oleh Tingkok 40
Tabel 4.7 Peta Tiongkok 42
Tabel 5.1 Letak Pangkalan Udara India-Tiongkok di sekitar Doklam 44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dimulai pada tahun 1949, Tiongkok memiliki banyak kerjasama dan juga kesepakatan terkait perbatasan negara yang secara keseluruhan terjadi sengketa terkait 14 Negara seperti Myanmar, Nepal, Korea Utara, Mongolia, Pakistan, Laos, bahkan Vietnam dan Rusia. (Pranoto, 2018) Pertikaian yang terjadi di antara militer Tiongkok dan juga India yang berlangsung berlarut-larut menunjukkan bahwa tidak ada bagi kedua negara tersebut guna penyelesaian masalah. Fenomena yang terjadi di dataran tinggi Doklam menjadi salah satu fenomena yang patut untuk dikaji lebih lanjut. Awal mula konflik tersebut pada bulan Juni 2017 dimana saat itu Doka La yang menjadi tempat perselisihan antara tentara India dan Tiongkok. Upaya Tiongkok yang ingin memperpanjang jalan dari Yadong lebih jauh ke Selatan di dataran tinggi Doklam. Konflik yang terjadi diantara perbatasan kedua negara yaitu Tiongkok dan juga Bhutan melibatkan India yang sebenarnya tidak memiliki klaim atas Doklam melainkan tujuan negara tersebut guna mendukung klaim Bhutan atas wilayah tersebut.

Didalam penggambaran peta sejarah Tiongkok menunjukkan Sikkim dan Bhutan sebagai bagian dari Tibet atau Tiongkok selama periode 1800 tahun, dimulai dari abad kedua SM namun negara-negara sekitar tidak mencatat bahwa kawasan tersebut ada di bawah kendali Tiongkok dalam jangka panjang hingga sekarang. Tercatat bahwa Tiongkok mengklaim pernyataan bahwa Bhutan, Sikkim dan Ladakh sebagai bagian dari tanah air besar Tiongkok pada tahun 1960. Bhutan merasa khawatir akibat tindakan Tiongkok sehingga menutup perbatasannya dengan Tiongkok dan menutup semua kontak perdagangan dan juga diplomatik dengan Tiongkok (Benedictus, 2014). Ia juga

menetapkan pengaturan pertahanan formal dengan India. Bhutan melakukan proyek ambisius guna memodernisasi pasukan militer negaranya karena semakin khawatir oleh dominasi Tiongkok. India mulai melatih pasukan Bhutan dan juga mengalirkan bantuan ekonomi ke negara itu yang sebagian besar digunakan untuk membangun jalan raya dan juga lapangan udara yang menurutnya memiliki nilai strategis (Bhardwaj, 2017).

Bhutan merupakan negara yang berbentuk kerajaan, negara ini bukan negara yang sangat berpengaruh dalam perhitungan kekuatan regionalnya. Bhutan memiliki luas daratan yang lebih kecil dari Republik Dominika dan jumlah penduduk yang lebih sedikit dari Fiji, tetapi negara Himalaya yang terkurung daratan ini menjadi semakin penting secara strategis bagi India dan Tiongkok. Ketertarikan yang dimiliki Bhutan bukanlah kekayaan mineral yang bahkan sampai saat ini belum dimanfaatkan atau kelas konsumen besar, tetapi lokasi strategis geografis Bhutan itu sendiri.

Perseteruan konflik antara Tiongkok dan India telah berlangsung lama sejak tahun 1965 dimana kedua Negara tersebut saling bertukar tuduhan terkait penyusupan di Doklam. Permasalahan ini melibatkan Tiongkok dan Bhutan serta India, pada Juli 2017 Tiongkok melakukan pembangunan jalan di *Sinchela* yang mengakibatkan India tidak terima oleh aktifitas Tiongkok dan mengirim tentara mereka melalui Bhutan serta memblokir pembangunan jalan tersebut (Abke, 2017). India hadir sebagai sekutu dari Bhutan yang memang telah memiliki hubungan damai dengan Negara tersebut serta banyak melakukan kerjasama terkait kepentingan nasional kedua Negara tersebut. Ikatan kedua Negara ini tertera jelas pada *"India-Bhutan Friendship Treaty"* pada tahun 2007 (al, 2018). Pembangunan jalan yang dilakukan Tiongkok dianggap India dan Bhutan sebagai ancaman serius terhadap stabilisasi kawasan Doklam. Itulah dasar mengapa India melakukan pemblokiran terhadap aktifitas Tiongkok di Doklam tersebut.

Tiongkok sebagai negara yang berpengaruh di kawasan tersebut justru merasa tidak bersalah terhadap aktifitas yang mereka lakukan dan menganggap aktifitas mereka masih dalam batas wilayah negaranya. Mereka menyatakan bahwa mereka tidak melakukan pelanggaran baik terhadap Bhutan maupun India. Tiongkok justru berbalik bertanya tentang adanya pasukan militer India yang berada di daerah tersebut. Seharusnya India tidak ikut campur dengan aktifitas pembangunan jalan tersebut karena pembangunan tersebut tidak menjamah wilayah India sedikitpun (Larasati, 2020). India merespons ancaman Tiongkok dengan pengerahan militernya ke wilayah konflik tersebut. Angkatan Darat India bergerak pelan dan bertahap menuju daerah "*daerah siaga operasional*" mereka yang terletak di *Sikkim* dan *Arunachal Pradesh.*

Di sisi lain Tiongkok tetap melakukan pembangunan jalan tersebut karena merasa tidak melakukan pelanggaran apapun karena masih di dalam batas wilayahnya. "*Itu adalah fakta yang tak terbantahkan yang didukung oleh bukti historis dan yurisprudensi"* kata juru bicara Kementrian Luar Negeri Tiongkok yaitu Lu Kang (Tirto, 2017).

Konflik yang terjadi serta ketegangan yang berdampak pada ketiga negara yang terlibat semakin memanas dengan adanya tanggapan India yang memaksa Tiongkok untuk memindahkan peralatan konstruksi dari wilayah sengketa tersebut. Sementara itu di daerah Timur, India menempatkan 33 korps yang berpusat di *Sukna*. Masing-masing korps memiliki 10.000-15.000 tentara yang telah melakukan penyesuaian dengan medan didaerah dengan ketinggian tinggi kedepan (Tapak, 2014). India juga melakukan pertahanan terhadap pangkalan Angkatan Udara nya di Timur Laut dengan patrol udara tempur secara regular. Hal itu bisa disimpulkan bahwa India menganggap konflik ini adalah hal serius.

Tiongkok tidak gentar terhadap sikap India tersebut yang terkesan agresif. Tentara Pembebasan Rakyat atau *The People's Liberation Army* (PLA) diberitakan telah melakukan pembangunan komando pasukan militer di sekitar daerah yang terjadi konflik di Doklam. PLA juga melakukan pembangunan infrastruktur sejauh 3 mil dari daerah konflik di Doklam. Infrastruktur yang di sebutkan yaitu tempat peletakan mortar dan senapan mesin serta sembilan bangunan tiga lantai yang digunakan sebagai barak, ditambah juga sekitar 300 kendaraan militer (Daily, 2017). Tiongkok bersikeras melakukan pembangunan dan akan terus melakukan patroli guna menegakkan hak-hak kedaulatannya untuk melindungi teritori kedaulatan Tiongkok, sesuai dengan peraturan perbatasan berdasarkan sejarah (Reuters, 2017).

Konflik tersebut memanas selama berbulan-bulan antara Tiongkok dan India di Doklam. Pasukan militer kedua Negara tersebut saling berhadapan satu sama lain. Respon pakar politik mengatakan bahwa pertempuran yang terjadi sangat dekat dengan kata pecah, tetapi yang terjadi kedua Negara tersebut sepakat untuk mengundurkan tensi di daerah konflik tersebut. Menteri Luar Negeri India mengatakan bahwa, Tiongkok dan India telah sepakat untuk beristirahat sejenak dalam konflik tersebut dengan menarik pasukan masing-masing dari perbatasan yang bersinggungan dengan Bhutan tersebut.

Pembangunan jalan yang dilakukan oleh Tiongkok ini sendiri berdampak pada tiga titik perbatasan negara yang diakui India, Tiongkok menggap bahwa militer India berada di dalam wilayahnya dan juga wilayah yang diakui oleh Bhutan. Karena India merupakan negara ketiga didalam konflik ini, dan tidak ada yang perlu dinegosiasikan dengan negara ketiga tersebut, kecuali apabila India menarik seluruh militernya dari wilayah yang disengketakan.

Adanya kebuntuan yang berujung pada sengketa perbatasan ini ditandai dengan mundurnya militer Tiongkok dan India di kawasan perbatasan Doklam. Adanya aksi saling ancam hingga adu kekuatan militer yang terjadi diantara tentara Tiongkok dan India. Lalu pada 28 Agustus 2017 baik dari Tiongkok dan juga India sepakat untuk menarik mundur militer dari kawasan tersebut untuk memulai kembali proses negosiasi secara damai (Patranobis, 2018). Konflik militer yang terjadi dapat menyebabkan kehancuran, namun pertikaian yang terjadi secara berlarut-larut serta tiada akhir juga memiliki resiko. Diperlukan adanya resolusi diplomatik dan juga bagaimana resolusi konflik yang dapat diambil terkait sengketa Doklam.

Dilihat dari data tersebut penulis semakin tertarik untuk meneliti bagaimana resolusi konflik dan juga perundingan yang dilakukan oleh negara yang terlibat. Adapun upaya diplomatik yang dilakukan guna mengakhiri konflik ini sebelum semakin memperparah keadaan dimana Perdana Mentri India dan juga Presiden Tiongkok sepakat untuk membangun persahabatan diantara kedua negara raksasa Asia ini meskipun ada sejarah perselisihan dan juga persaingan. Menteri Luar Negeri India mengatakan bahwa adanya solusi diplomatik yang sedang berjalan terkait permasalahan ini. "Telah disepakati selama pertemuan 6 Juni bahwa resolusi awal situasi akan sesuai dengan bimbingan para pemimpin kita," kata Anurag Srivastava, juru bicara Kementerian Luar Negeri India (Rufinaldo, 2020).

Tiongkok dan India melakukan komunikasi melalui saluran diplomatik dan juga militer guna mencapai kesepakatan tentang situasi yang terjadi. Sengketa perbatasan yang dilakukan telah menyebabkan penempatan tentara di kedua sisi Garis Kontrol Aktual (LAC) yang merupakan garis demarkasi yang memisahkan wilayah India dan Tiongkok bekas wilayah kerajaan Jammu dan Kashmir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ingin dibahas penulis dalam penelitian ini sebagai berikut "*Bagaimana resolusi konflik India-Tiongkok di Doklam?* "

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis mekanisme penyelesaian konflik India dan Tiongkok di Doklam.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses penyelesaian sengketa perbatasan.
3. Mengetahui usaha kedua belah pihak dalam menemukan resolusi penyelesaian sengketa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai bagaimana analisis kebuntuan dari konflik perbatasan yang melibatkan Tiongkok India dan Bhutan. Selain itu penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian terkait dengan konlik perbatasan doklam antara China, India dan Bhutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abke, T. (2017, Agustus 16). *Upaya Diplomatik untuk mengakhiri kebuntuan Sino-India di Doklam*. Retrieved November 12, 2020, from Apdf Magazine: http://apdf-magazine.com/id/upaya-diplomatik-untuk-mengakhiri-kebuntuan-sino-india-di-doklam/

al, S. R. (2018). India-Bhutan Relations: Forstering the Friendship. *Takshashila Institution*, 3.

Ariyati. (2020). *Verity - UPH Journal of International Relations*, 31.

Benedictus, B. (2014). Bhutan and The Great Power Tussle. *The Diplomat*, 1-4.

Bhardwaj, S. (2017). *Doklam may bring Bhutan near to India.* livemint.

Bhutan, M. o. (2017, Juni 29). *Press Release*. Retrieved Mei 7, 2021, from mfa.gov: https://www.mfa.gov.bt/?p=4799

Convention between Great Britain and China relating to Sikkim and Tibet. (1890, M. 1. (1980, Agustus 27). *Convention of March 17th 1890 between Great Britain and China relating to Sikkim and Tibet.* Retrieved Mei 01, 2021, from Claudearpi: http://www.claudearpi.net/wp-content/uploads/2016/11/1890ConventionbetweenGreatBritainandChina-1.pdf

Daily, C. (2017, Desember 15). *We're Back: China Resumes Military Buildup in Disputed Doklam Plateau*. (Sputniknews) Retrieved November 12, 2020, from Sputniknews.com: https://sputniknews.com/asia/201712151060013043-doklam-china-nilitary-buildup-resumes/

Dewi, N. N. (2020). Analisis Konflik Perbatasan antara India dan China melalui Kacamata Realisme. *University of Airlangga*, 2-3.

Haryono, W. (2020, Juni 06). *India dan Tiongkok sepakat selesaikan masalah perbatasan*. (medcom) Retrieved Maret 18, 2021, from medcom.id: https://www.medcom.id/internasional/asia-pasifik/lKYx5oAk-india-dan-tiongkok-sepakat-selesaikan-masalah-perbatasan

Hidayat, A. (2012, Mei 12). *Penjelasan Desain Penelitian*. (Statistikian) Retrieved Januari 5, 2021, from Statistikian.com: https://www.statistikian.com/2012/05/desain-penelitian-pengantar.html

Huang, K. (2017, Agustus 29). *1,000 Chinese soldiers reportedly still in Doklam a month after border standoff ended*. Retrieved Mei 19, 2021, from scmp.com: https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2108686/china-halted-road-building-end-india-border-standoff

Hughes, D. A. (2018). India–China Stand-off in Doklam: Aligning Realism with National Charactheristic. *The Commonwealth Journal of International Affairs*, 2-15.

India, E. P. (2004, Juni). *Panchsheel.* Retrieved May 7, 2021, from meaindia.nic.in: http://www.mea.gov.in/Uploads/PublicationDocs/191_panchsheel.pdf

Larasati, A. (2020, May 31). *Sebab Detail Konflik Memanas di Perbatasan China-India*. (Mata Mata Politik) Retrieved November 12, 2020, from Matamatapolitik.com: https://www.matamatapolitik.com/sebab-detail-kenapa-konflik-memanas-di-perbatasan-china-india-analisis/

Maggi, G. (2016). *Issue Linkage.* Amsterdam: Zoe Kruze.: Handbook of Commercial Policy.

Mardiana, V. (2020). Krisis Doklam dan Kepentingan Nasional India. *Review of International Relations*, 96.

Mathou, T. (2004). Bhutan-China relations: Towards a New Step in Himalayan Politics. *The Spider and The Piglet, The Center for Bhutan Studies*, 388-413.

Mehta, S. R. (2018). India-Bhutan Relations: Fostering the Friendship. *Takshashila Institution*, 1-10.

Miall, H. (1999). *Contemporary Conflict Resolution.* Romsbotham, O., & Woodhouse, T: Cambrigde dan Oxford: Polity Press.

Ministry, C. F. (2017). *The Facts and China's Position Concerning the Indian Border Troops' Crossing of the China-India Boundary in the Sikkim Sector into the Chinese Territory*. China: Government of China.

Muhson, A. (n.d.). Teknik Analisis Kuantitatif. *Journal UNY*, 1.

Mushlihin, S. M. (2012, September 05). *Pengertian Unit Analisis dalam Penelitian*. Retrieved Januari 7, 2021, from referensimakalah.com: https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html

Panda, A. (2017). The Political Geography of the India-China Crisis at Doklam. *The Diplomat*, 1-7.

Patranobis, S. (2018, April 26). *China syas no room for negotiations on Sikkim Standoff with India.* (Hindustan Times) Retrieved Maret 1, 2021, from HindustanTimes.com: https://www.hindustantimes.com/world-news/china-says-no-room-for-negotiations-on-standoff-ladakh-added-to-dispute-with-india/story-7ZD6hmRscxt9TqAUvGrn7I.html

Pranoto, B. K. (2018). Analisis Penyelesaian Sengketa Perbatasan Tiongkok-India di Wilayah Himalaya Pasca Perjanjian 2005 hingga Doklam Standoff 2017. *Universitas Islam Indonesia*, 1.

Pratama, Y. P. (2019). Kepentingan India dalam Konflik Perbatasan dengan Tiongkok-Bhutan di Doklam. *Repository Universitas Jember*, 27.

Rejeki, W. S. (2019). Pengaruh Kepentingan Nasional dan Interdependensi Ekonomi Terhadap Kebijakan Expeditious Disengagement Tiongkok-India pada Krisis Doklam 2017. *Journal of International Relations, Volume 5, Nomor 4,2019*, 727-733.

Rekadewi, N. N. (2020). Analisis Konflik Perbatasan antara India dan China melalui Kacamata Realisme. *Airlangga University*, 2.

Reuters. (2017, Agustus 28). *China says Indian forces have withdrawn to Indian side of dispute border*. (Reuters) Retrieved November 12, 2020, from Reuters.com: https://www.reuters.com/article/us-china-india/china-says-indian-forces-have-withdrawn-to-indian-side-of-disputes-border-idUSKCN1B80L

Rufinaldo, R. C. (2020, Juni 12). *India-China bahas penyelesaian sengketa perbatasan*. Retrieved Maret 10, 2021, from AA 100+years:

https://www.aa.com.tr/id/dunia/india-china-bahas-penyelesaian-sengketa-perbatasan/1874102

Sandi F, A. (2014). Diplomasi Muhammadiyah di Tengah Pusaran Konflik Mindanao Filipina Selatan. *Indonesia: Universitas Gadjah Mada*.

Sarkar, R. (2007). Political Scenario in Bhutan during 1774-1906: An Impact Analysis on Trade and Commerce . *Journal of Bhutan Studies*, 1-19.

Sholeh, B. (2017). Resolusi Konflik di Asia Tenggara. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Epistemé, Vol. 12, No. 1, Juni 2017 31*, 31.

Soendari. (2012). Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Upi*, 16-25.

SSYAIFANI. (2016, November 25). *Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*. Retrieved November 12, 2020, from The Uni Life: http://syaifanisasha.blogspot.com/2016/11/kepentingan-nasional-dalam-hubungan.html

Suhardono, W. (2015). Konflik dan Resolusi. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. Vol. II No. 1 Juni 2015.* , 4.

Tapak, H. J. (2014, Agustus 14). *Kebuntuan Doklam Belum Berujung, India terus Memompa Kekuatannya*. Retrieved November 12, 2020, from JejakTapak.com: https://www.jejaktapak.com/2017/08/14/kebuntuan-doklam-belum-berujung-india-terus-memompa-kekuatannya/

Tirto. (2017, Agustus 8). *Perselisihan antara Cina dan India yang Tak Kunjung Usai*. Retrieved November 12, 2020, from Tirto.id: https://tirto.id/perselisihan-antara-cina-dan-india-yang-tak-kunjung-usai-ct8E

U.S, B. (1999). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional.* Jakarta: Jayabaya University Press.

Wallensteen, P. (2011). *Understanding Conflict Resolution: War, Peace and the Global System.* London: Third Edition Sage Publications Ltd.

Xie, C. (2019). How Status-seeking States Can Cooperate: Explaining India-China Reapprochment After the Doklam Standoff. *journals.sagepub*, 1-18.